

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS LITERASI BUDAYA CERITA RUMAH ADAT (KORKE) UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDK RIANGKOTEK

Maria Silvia Nogo Tukan¹, Dyah Lyesmaya²

¹Magister School Teacher, Nusa Putra University

²Magister Pedagogy, Nusa Putra University

e-mail: ¹maria.silvia_sd23@nusaputra.ac.id

²dyah.lyesmaya@nusaputra.ac.id

Nomor HP: ¹0813-3997-3668, Nomor HP: ²0813-2141-3626

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat (Korke) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDK Riangkotek. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Riswandi dkk., 2006; Fadhila dkk., 2020). Subjek penelitian terdiri atas 13 siswa kelas IV SDK Riangkotek. Hasil validasi menunjukkan rata-rata 88% (sangat valid): ahli materi 92%, ahli bahasa 81%, ahli media 91%. Nilai rata-rata pretest 62,5 meningkat menjadi 83,5 pada posttest dengan N-Gain 0,56 (kategori sedang). Uji t-Test Paired menunjukkan t-hitung 24,73 > t-tabel 2,179 (signifikan). Bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDK Riangkotek. Hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai studi yang menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar terbukti meningkatkan literasi budaya dan keterlibatan siswa (Anengsih dkk., 2024; Ero dkk., 2024; Nenometa, 2024).

Kata kunci: bahan ajar, literasi budaya, rumah adat Korke, membaca pemahaman, ADDIE

Abstract

This study aims to develop teaching materials based on cultural literacy of the traditional house story (Korke) to improve reading comprehension skills of fourth-grade students at SDK Riangkotek. The study employed the R&D method using the ADDIE model (Riswandi et al., 2006; Fadhila et al., 2020). Research subjects were 13 fourth-grade students. Validation results showed an overall average of 88% (highly valid): material expert 92%, language expert 81%, media expert 91%. Average pretest score of 62.5 increased to 83.5 posttest, with N-Gain of 0.56 (moderate category). Paired t-Test showed t-count 24.73 > t-table 2.179, proving significant improvement. The teaching materials are appropriate and effective for reading comprehension learning for fourth-grade students at SDK Riangkotek. These findings are aligned with studies showing that local wisdom integration in teaching materials enhances cultural literacy and student engagement (Anengsih et al., 2024; Ero et al., 2024; Nenometa, 2024).

Keywords: teaching materials, cultural literacy, Korke traditional house, reading comprehension, ADDIE

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga siswa dapat menangkap informasi, ide, dan pesan yang disampaikan dalam teks. Kemampuan ini merupakan fondasi penting dalam keberhasilan belajar siswa di semua bidang studi.

Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis pada akhir tahun 2023, yang menunjukkan bahwa skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin, turun dari 371 poin pada tahun 2018, dan menempatkan Indonesia di peringkat sekitar 70 dari 81 negara peserta (OECD, 2023). Skor ini masih jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin, yang mencerminkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia dalam memahami teks, menemukan informasi, dan melakukan interpretasi masih sangat perlu ditingkatkan. Meskipun PISA mengukur kemampuan siswa usia 15 tahun, berbagai studi menunjukkan pentingnya penguatan literasi sejak jenjang pendidikan dasar agar ketertinggalan tersebut dapat diatasi sejak dini.

Kondisi rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut juga ditemukan di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDK Riangkotek pada bulan April 2026, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata membaca pemahaman siswa yang mencapai 70, dengan 4 dari 13 siswa atau sebesar 30,8% masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Selain itu, guru menyatakan bahwa bahan ajar yang tersedia masih terbatas pada buku tematik nasional dan belum mengintegrasikan unsur budaya lokal, sehingga sebagian siswa kurang tertarik membaca dan mengalami kesulitan memahami isi teks.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Anengsih, Pujiastuti, dan Dewi (2024) mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan media flipbook yang mampu mendorong literasi budaya dan kewargaan serta memperkuat pendidikan karakter. Ero, Bandong, Ali, dan Mustadi (2024) menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Toraja layak, praktis, dan menarik untuk digunakan dalam penguatan literasi budaya dan kewargaan. Nenometa (2024) membuktikan bahwa penerapan media teks narasi berbasis kearifan lokal NTT efektif meningkatkan literasi budaya siswa SD.

Dalam konteks literasi membaca, Hatima dan Yuliana (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat terbukti meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Ferando dkk. (2025) menegaskan peran cerita rakyat sebagai media penguatan literasi bahasa Indonesia. Amelia, Akhbar, dan Selegi (2025) mengembangkan media pengayaan berbasis cerita rakyat yang efektif sebagai media literasi siswa SD. Supratman dkk. (2025) berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui pendampingan pembelajaran berbasis cerita rakyat lokal. Sementara itu, Afni, Margunayasa, dan Wibawa (2025) mengembangkan buku cerita anak berbasis kearifan lokal Bima yang dapat meningkatkan literasi budaya dan membaca siswa kelas V SD.

Dalam ranah etnomatematika dan budaya, Oktaviana, Setiyadi, dan Siregar (2023) mengembangkan bahan ajar etnomatematika bernuansa rumah adat Provinsi Banten yang terbukti layak digunakan di SD. Azahra (2025) mengembangkan buku cerita bergambar berbasis etnomatematika rumah adat yang meningkatkan literasi matematis siswa kelas I SD. Nurjamilah (2022) mengembangkan bahan ajar berbasis e-book pada materi keragaman rumah adat Indonesia yang mendapat respons positif dari guru dan siswa. Asia, Munirah, dan Tarman (2025) mengembangkan e-book berbasis kearifan lokal budaya Makassar yang valid, praktis, dan efektif meningkatkan literasi baca siswa kelas V SD.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada budaya lokal di luar Nusa Tenggara Timur dan belum secara khusus mengangkat kearifan lokal masyarakat Lamaholot, khususnya cerita rumah adat Korke, sebagai basis pengembangan bahan ajar membaca pemahaman di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan

mengembangkan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan sosial budaya siswa kelas IV SDK Riangkotek.

Cerita rumah adat Korke dipilih sebagai basis pengembangan bahan ajar karena memiliki kedekatan kontekstual dengan kehidupan siswa SDK Riangkotek yang berada di lingkungan budaya Lamaholot, Flores Timur. Rumah adat Korke merupakan simbol budaya masyarakat setempat yang memiliki nilai historis, sosial, dan pendidikan yang kaya. Cerita mengenai rumah adat Korke mengandung nilai gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, dan kearifan lokal yang relevan dengan pembentukan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022). Dengan menggunakan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan materi bacaan menjadi lebih mudah dipahami dan lebih memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDK Riangkotek. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation sebagai kerangka pengembangan (Riswandi dkk., 2006; Fadhila dkk., 2020). Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis dan telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian pengembangan bahan ajar (Yogi, 2024; Sanbein, Deda & Disnawati, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Riswandi dkk., 2006). Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis, terstruktur, dan telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian pengembangan bahan ajar di tingkat sekolah dasar (Fadhila dkk., 2020; Yogi, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SDK Riangkotek dengan subjek penelitian sebanyak 13 siswa kelas IV.

Tabel 1. Tahapan Model ADDIE dalam Penelitian

No	Tahap	Kegiatan	Hasil
1	Analysis (Analisis)	Analisis kebutuhan siswa dan guru, analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, analisis materi budaya lokal Korke	Ditemukan kebutuhan bahan ajar berbasis budaya lokal
2	Design (Perancangan)	Penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan materi cerita Korke, perancangan tampilan bahan ajar, penyusunan instrumen penelitian	Rancangan bahan ajar buku cerita bergambar
3	Development (Pengembangan)	Pembuatan produk bahan ajar, validasi ahli materi, validasi ahli bahasa, validasi ahli media	Produk bahan ajar yang telah divalidasi
4	Implementation (Implementasi)	Uji coba bahan ajar pada 13 siswa kelas IV SDK Riangkotek selama 3 pertemuan, pelaksanaan pretest dan posttest	Data hasil belajar siswa
5	Evaluation (Evaluasi)	Evaluasi efektivitas bahan ajar melalui hasil belajar siswa, respons siswa, dan respons guru	Penilaian kelayakan dan efektivitas bahan ajar

Berdasarkan Tabel 1, penelitian dilaksanakan melalui lima tahap secara berurutan. Pada tahap analisis ditemukan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang kontekstual dan dekat dengan budaya lokal. Tahap perancangan menghasilkan rancangan buku cerita bergambar berbasis cerita rumah adat Korke. Tahap pengembangan menghasilkan produk bahan ajar yang divalidasi oleh tiga ahli. Tahap implementasi dilaksanakan pada 13 siswa kelas IV SDK Riangkotek selama 3 pertemuan. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan.

Tabel 2. Subjek dan Instrumen Penelitian

No	Subjek	Instrumen	Tujuan
1	Kepala adat Lamaholot	Pedoman wawancara	Analisis kebutuhan awal
2	Ahli materi	Angket validasi skala Likert 1-5	Menilai kelayakan materi
3	Ahli bahasa	Angket validasi skala Likert 1-5	Menilai kelayakan bahasa
4	Ahli media	Angket validasi skala Likert 1-5	Menilai kelayakan media

5	13 siswa kelas IV	Soal pretest dan posttest	Mengukur kemampuan membaca pemahaman
---	-------------------	---------------------------	--------------------------------------

Berdasarkan Tabel 2, terdapat lima subjek penelitian dengan instrumen yang berbeda sesuai dengan tujuannya masing-masing. Pertama, wawancara dilakukan kepada Kepala Adat Lamaholot menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi mendalam tentang cerita asal usul rumah adat Korke sebagai dasar pengembangan materi bahan ajar. Kedua, angket validasi dengan skala Likert 1-5 diberikan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Kelima, soal pretest dan posttest diberikan kepada 13 siswa kelas IV SDK Riangkoktek untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Validasi Ahli

Persentase	Kategori
81%–100%	Sangat valid
61%–80%	Valid
41%–60%	Cukup valid
21%–40%	Kurang valid
0%–20%	Tidak valid

Berdasarkan Tabel 3, terdapat lima kategori penilaian validasi mulai dari tidak valid hingga sangat valid. Bahan ajar dinyatakan layak digunakan apabila persentase validasi yang diperoleh dari penilaian ahli mencapai minimal 61% atau masuk dalam kategori valid. Persentase kelayakan dihitung menggunakan rumus yang membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal kemudian dikali 100% (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV SDK Riangkoktek

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1	Siswa 1	60	80	0,50	Sedang
2	Siswa 2	55	75	0,44	Sedang
3	Siswa 3	65	85	0,57	Sedang
4	Siswa 4	70	90	0,67	Sedang
5	Siswa 5	60	85	0,63	Sedang
6	Siswa 6	55	80	0,56	Sedang
7	Siswa 7	65	90	0,71	Tinggi
8	Siswa 8	60	80	0,50	Sedang
9	Siswa 9	70	85	0,50	Sedang
10	Siswa 10	55	80	0,56	Sedang
11	Siswa 11	65	85	0,57	Sedang
12	Siswa 12	60	80	0,50	Sedang
13	Siswa 13	75	90	0,60	Sedang

	Rata-rata	62,5	83,5	0,56	Sedang
--	------------------	-------------	-------------	-------------	---------------

Rumus N-Gain: $g = (Posttest - Pretest) / (100 - Pretest)$

Tabel 5. Kriteria N-Gain Peningkatan Hasil Belajar

Nilai N-Gain	Kategori	Keterangan
$N-Gain > 0,70$	Tinggi	Peningkatan sangat signifikan
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang	Peningkatan cukup signifikan
$N-Gain < 0,30$	Rendah	Peningkatan kurang signifikan

Tabel 5 menunjukkan kriteria N-Gain yang digunakan untuk menginterpretasikan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada Tabel 4, rata-rata N-Gain siswa kelas IV SDK Riangkotek adalah sebesar 0,56 yang termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 6. Hasil Uji t-Test Paired

Komponen	Nilai
T-hitung	24,73
df	12
T-tabel (5%)	2,179
Hasil	Signifikan ($p < 0,001$)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji t-Test Paired menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 24,73 jauh lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) 12 yaitu sebesar 2,179. Karena t-hitung (24,73) > t-tabel (2,179), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDK Riangkotek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke dilaksanakan melalui lima tahap model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada tahap analisis, dilakukan pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas IV serta kepala adat Lamaholot di SDK Riangkotek pada bulan April 2026. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan dengan 4 dari 13 siswa atau sebesar 30,8% berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Guru menyatakan bahwa bahan ajar yang tersedia masih terbatas pada buku tematik nasional dan belum mengintegrasikan unsur budaya lokal sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Hasil wawancara dengan kepala adat Lamaholot menunjukkan bahwa cerita rumah adat Korke memiliki nilai historis, sosial, dan pendidikan yang kaya sehingga sangat relevan dijadikan basis pengembangan bahan ajar membaca pemahaman bagi siswa kelas IV (Hasan, Akram, & Nurhayati, 2023).

Berdasarkan temuan pada tahap analisis, selanjutnya dilakukan tahap perancangan bahan ajar dalam bentuk buku cerita bergambar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke. Bahan ajar dirancang dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa kelas IV, dan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Struktur bahan ajar meliputi halaman sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan, materi cerita rumah adat Korke, pertanyaan membaca pemahaman, dan glosarium istilah budaya lokal. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV SD yaitu bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Tampilan bahan ajar juga dirancang dengan ilustrasi gambar yang menarik dan berwarna untuk meningkatkan minat baca siswa (Apriliani & Radia, 2020).

Pada tahap pengembangan, bahan ajar yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh tiga validator ahli menggunakan angket validasi skala Likert 1–5. Hasil validasi ahli materi yang merupakan guru Bahasa Indonesia menunjukkan persentase sebesar 92% dengan kategori sangat valid, yang berarti isi cerita rumah adat Korke sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca pemahaman dan relevan dengan kehidupan siswa kelas IV SDK Riangkotek. Hasil validasi ahli bahasa menunjukkan persentase sebesar 81% dengan kategori sangat valid, yang berarti bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV dan mudah dipahami. Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 91% dengan kategori sangat valid, yang berarti tampilan, ilustrasi, dan desain bahan ajar sudah menarik dan sesuai untuk digunakan siswa kelas IV SD. Rata-rata keseluruhan hasil validasi ketiga ahli mencapai 88% yang termasuk dalam kategori sangat valid sehingga bahan ajar dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran (Hasan, Akram, & Nurhayati, 2023).

Bahan ajar yang telah dinyatakan sangat valid selanjutnya diimplementasikan pada 13 siswa kelas IV SDK Riangkotek selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis literasi budaya dengan mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber belajar utama. Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa terhadap rumah adat yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar. Langkah ini bertujuan membangun keterkaitan antara pengalaman nyata siswa dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan membaca pemahaman melalui kegiatan mengamati, membaca, berdiskusi, dan menyimpulkan isi bacaan. Guru menampilkan gambar rumah adat Korke untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, kemudian membimbing

siswa membaca teks narasi dan deskriptif mengenai sejarah serta fungsi rumah adat Korke masyarakat Lamaholot Lewotala. Setelah kegiatan membaca, siswa diarahkan untuk menemukan informasi penting, ide pokok, serta memahami nilai budaya yang terkandung dalam bacaan. Diskusi kelompok digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks sekaligus mendorong siswa aktif mengemukakan pendapat. Pada tahap penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran, menyimpulkan isi bacaan, dan menghubungkan nilai budaya lokal dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sebelum menggunakan bahan ajar, siswa diberikan soal pretest untuk mengukur kemampuan awal membaca pemahaman dengan nilai rata-rata sebesar 62,5. Setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke selesai dilaksanakan, siswa diberikan posttest dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,5. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 21 poin dari pretest ke posttest. Selama proses implementasi, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca karena materi yang disajikan dekat dengan lingkungan budaya mereka sehari-hari. Guru kelas IV juga memberikan respons positif dan menyatakan bahwa bahan ajar ini lebih menarik dibandingkan buku tematik nasional yang biasa digunakan (Ria, Awe, & Laksana, 2023).

Selain menunjukkan hasil positif, pelaksanaan pembelajaran juga menghadapi beberapa kendala. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami kosakata budaya lokal yang belum familiar serta menemukan informasi tersirat dalam teks bacaan. Perbedaan kemampuan membaca siswa menyebabkan beberapa siswa memerlukan pendampingan yang lebih intensif selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, menjelaskan istilah budaya menggunakan bahasa yang lebih sederhana, serta memanfaatkan gambar pendukung agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Pada pertemuan berikutnya, guru juga meningkatkan aktivitas diskusi kelompok sehingga siswa dapat saling membantu memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan rekan sejawat dan kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran dinilai berlangsung dengan baik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Rekan guru memberikan tanggapan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal merupakan inovasi pembelajaran yang menarik karena membantu siswa memahami materi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dinilai mampu memperkuat karakter siswa sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah. Meskipun demikian, terdapat masukan agar guru lebih memperhatikan pengelolaan waktu pembelajaran dan menambah variasi media pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan membaca rendah sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa selanjutnya dianalisis menggunakan rumus N-Gain dengan hasil rata-rata sebesar 0,56 yang termasuk dalam kategori sedang. Dari 13 siswa, terdapat 1 siswa atau sebesar 7,7% yang mencapai kategori N-Gain tinggi dan 12 siswa atau sebesar 92,3% berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori N-Gain rendah, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah menggunakan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke. Meskipun kategori N-Gain yang dicapai adalah sedang, hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu implementasi yang hanya

berlangsung selama tiga pertemuan serta perbedaan kemampuan awal masing-masing siswa dalam memahami teks bacaan (Sulistiawati dkk., 2023).

Untuk membuktikan signifikansi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dilakukan uji Paired t-Test dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan nilai t-hitung sebesar 24,73 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 12. Nilai tersebut jauh lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 2,179. Karena $t\text{-hitung} (24,73) > t\text{-tabel} (2,179)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke. Dengan demikian, penggunaan bahan ajar yang dikembangkan terbukti secara statistik efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDK Riangkotek (Sugiyono, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan, Akram, dan Nurhayati (2023) bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penggunaan cerita rumah adat Korke sebagai konteks pembelajaran terbukti relevan karena memiliki kedekatan dengan kehidupan sosial budaya siswa di lingkungan Lamaholot, Flores Timur. Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, bahan ajar ini juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek berkebinekaan global dan gotong royong. Melalui cerita rumah adat Korke, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga memahami nilai budaya, kerja sama, dan penghormatan terhadap tradisi daerah sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa yang utuh (Kemendikbud, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke yang dikembangkan menggunakan model ADDIE dinyatakan sangat valid dengan rata-rata persentase validasi sebesar 88%, meliputi validasi ahli materi sebesar 92%, ahli bahasa sebesar 81%, dan ahli media sebesar 91%. Kedua, penggunaan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDK Riangkotek, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pretest dari 62,5 menjadi 83,5 pada posttest dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,56 kategori sedang. Ketiga, hasil uji t-Test Paired menunjukkan nilai t-hitung sebesar 24,73 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,179 pada taraf signifikansi 5%, yang membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terjadi secara signifikan.

SARAN

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan bahan ajar berbasis literasi budaya cerita rumah adat Korke sebagai alternatif sumber belajar yang kontekstual dalam pembelajaran membaca pemahaman. Guru juga diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam merancang bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDK

Riangkotek. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk penyediaan sarana, prasarana, dan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal dalam format digital atau multimedia interaktif agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai sekolah dasar di wilayah Flores Timur untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2025). Development of children's storybooks based on Bima local wisdom to enhance cultural and reading literacy in fifth grade elementary school. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 45–60.
- Amelia, S., Akhbar, M. T., & Selegi, S. F. (2025). Pengembangan media pengayaan berbasis cerita rakyat Sumatera Selatan 'Legenda Pulau Kemaro' sebagai media literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 78–91.
- Anengsih, Pujiastuti, H., & Dewi, R. S. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan media flipbook untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 22–34.
- Anggraini, D. (2020). Pengembangan model buku pengayaan berbasis cerita rakyat Lampung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 112–124.
- Asia, N., Munirah, & Tarman. (2025). Pengembangan e-book berbasis kearifan lokal budaya Makassar untuk mendukung literasi baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Sekolah*, 6(1), 33–47.
- Azahra, D. F. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis etnomatematika rumah adat untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa pada materi bangun datar kelas I SD Islam Bani Hasyim. *Jurnal Pendidikan Matematika Dasar*, 8(1), 55–69.
- Ero, R. E. L., Bandong, I., Ali, M., & Mustadi, A. (2024). Penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui bahan ajar berbasis kearifan lokal Toraja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 88–102.
- Fadhila, N. A., Setyaningsih, N. W., Gatta, R. R., & Handziko, R. C. (2020). Pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan SMA Kurikulum 2013. *Jurnal Biologi Edukasi*, 12(1), 11–22.
- Ferando, M. F., Bardi, Y., Mayeli, Y. K. F. R., Rada, M. M., Mude, M. R., & Bolor, S. D. (2025). Pemanfaatan cerita rakyat sebagai media penguatan literasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 67–80.
- Hatima, Y., & Yuliana, R. (2025). Pemanfaatan cerita rakyat Banten dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 92–105.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan pengembangan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kusuma, T. K. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality (AR) dengan pendekatan etnomatematika pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 11(2), 143–157.
- Lestari, R. I. (2025). Pengembangan buku pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal DIY untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan pemahaman alur tulisan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(1), 18–31.
- Nenometa, Y. (2024). Penerapan media teks narasi berbasis kearifan lokal NTT untuk meningkatkan literasi budaya siswa SD GMT Kuanfatu. *Jurnal Pendidikan NTT*, 7(1), 44–58.
- Nurjamilah, E. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis e-book pada materi keragaman rumah adat di Indonesia pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 29–41.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. Paris: OECD Publishing.
- Oktaviana, E. B. N., Setiyadi, D., & Siregar, F. (2023). Pengembangan bahan ajar etnomatematika bernuansa rumah adat Provinsi Banten pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 73–87.
- Riswandi, S. U., Dani, A. W. M., Prapantja, Y., & Zulfitri. (2006). Pengembangan bahan ajar berbasis model ADDIE. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Sanbein, V., Deda, Y. N., & Disnawati, H. (2023). Pengembangan modul pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka berdasarkan jenjang, materi dan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kurikulum*, 9(2), 115–130.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratman, Tundreng, S., Ramlan, A. M., & Hali, F. (2025). Pendampingan pembelajaran literasi berbasis cerita rakyat lokal di SD Mitra: Sebuah pendekatan inovatif untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 6(1), 102–116.
- Yogi, I. K. N. D. (2024). Pengembangan media video pembelajaran IPAS berbasis model inkuiri terbimbing pada materi perubahan wujud zat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(1), 55–69.
- Yuninda, D. (2024). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis pendekatan CRT untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia Dasar*, 5(2), 81–95.

LAMPIRAN
MODUL AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI BUDAYA CERITA
RUMAH ADAT (KORKE) MASYARAKAT LAMAHOLOT LEWOTALA
UNTUK MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

Diajukan Sebagai Produk Hasil Penelitian Pengembangan Model ADDIE

Disusun oleh: Maria Silvia Nogo Tukan

NIM 20230100216

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Budaya Cerita Rumah Adat (Korke) Masyarakat Lamaholot Lewotala untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD ini dengan baik.

Modul ajar ini disusun sebagai produk hasil penelitian pengembangan dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Modul ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD melalui integrasi budaya lokal, khususnya cerita rumah adat Korke yang merupakan warisan budaya masyarakat Lamaholot Lewotala, Nusa Tenggara Timur.

Penulis menyadari bahwa modul ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penyusunan modul ini, termasuk dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru-guru SDK Riangkotek, para validator ahli, serta orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.

Lewotala, Mei 2026

Penulis,

Maria Silvia Nogo Tukan, NIM 20230100216

BAB I INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	Maria Silvia Nogo Tukan
Satuan Pendidikan	SDK Riangkotek
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	B/IV
Elemen	Membaca dan Memirsa
Materi Pokok	Cerita Rumah Adat (Korke) Masyarakat Lewotala
Alokasi Waktu	3 pertemuan (6 x 35 menit)

B. Kompetensi Awal

Kemampuan awal yang diharapkan dimiliki siswa:

- Mampu membaca lancar teks sederhana

- Mengenal gagasan pokok
- Menjawab pertanyaan isi bacaan
- Mengenal budaya lokal sederhana

C. Karakteristik Peserta Didik

- Berpikir konkret menuju abstrak
- Menyukai cerita kontekstual
- Mudah memahami teks yang dekat dengan budaya sekitar
- Membutuhkan media visual dan aktivitas kelompok

D. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan berakhlak mulia
- Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Kreatif
- Berkebinekaan global

E. Sarana dan Prasarana

- Modul ajar
- Gambar rumah adat Korke
- Cerita asal usul rumah adat
- LKPD
- Alat tulis

BAB II KOMPONEN INTI

A. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B

Peserta didik mampu memahami ide pokok, informasi tersurat maupun tersirat dari teks narasi dan deskriptif sederhana serta menghubungkannya dengan pengalaman dan konteks lingkungan sekitar.

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

Pertemuan 1:

Siswa mampu mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi tentang rumah adat Korke dengan benar.

Pertemuan 2:

Siswa mampu menjelaskan isi teks deskriptif tentang bagian-bagian rumah adat Korke secara lisan dan tertulis.

Pertemuan 3:

Siswa mampu menunjukkan kemampuan membaca pemahaman melalui analisis isi bacaan budaya lokal secara mandiri.

C. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Disusun terintegrasi dari: membaca literal → memahami makna → menghubungkan budaya → menyimpulkan isi teks.

D. Pemahaman Bermakna

Siswa memahami bahwa rumah adat Korke bukan hanya bangunan, tetapi simbol persatuan, adat, dan identitas budaya masyarakat Lamaholot Lewotala.

E. Pertanyaan Pemantik

- Mengapa rumah adat perlu dijaga?
- Apa fungsi rumah adat Korke bagi masyarakat?
- Apa yang dapat kita pelajari dari budaya nenek moyang?

BAB III LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Identitas Pembelajaran

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Fase/Kelas: B/IV

Materi: Teks Narasi Budaya Rumah Adat Korke

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi informasi penting dari teks narasi tentang rumah adat Korke masyarakat Lamaholot Lewotala dengan benar.
2. Peserta didik mampu menemukan ide pokok bacaan dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan membaca pemahaman berdasarkan isi teks.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (5 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru melakukan apersepsi tentang rumah adat yang pernah dilihat siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (55 menit)

Orientasi Literasi

1. Guru menampilkan gambar rumah adat Korke.
2. Siswa mengamati dan memberikan pendapat.

Membaca Pemahaman

1. Siswa membaca teks narasi berjudul "Cerita Rumah Adat Korke di Lewotala".
2. Guru membimbing siswa menemukan ide pokok.

Diskusi LKPD

1. Siswa mengerjakan LKPD 1.
2. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Penutup (10 menit)

1. Refleksi pembelajaran.
2. Menyimpulkan isi teks.

Kisi-kisi Soal Pertemuan 1

No	TP/Indikator	Materi	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks narasi budaya Rumah Adat Korke	Rumah Adat Korke	Uraian	1

2	Menjelaskan nilai penting pelestarian	Pelestarian budaya	Uraian	2
3	Mengungkapkan informasi atau bagian budaya yang dianggap menarik disertai alasan logis	Bagian rumah adat	Uraian	3
4	Menunjukkan respons terhadap budaya lokal melalui pendapat pribadi	Apresiasi budaya	Uraian	4
5	Menyebutkan bentuk partisipasi sederhana dalam pelestarian budaya lokal	Pelestarian budaya	Uraian	5

Soal Pertemuan I

Amatilah gambar Rumah Adat Korke dengan baik, kemudian jawablah pertanyaan berikut menggunakan pendapatmu sendiri!

1. Apa pendapatmu tentang bentuk Rumah Adat Korke yang kamu lihat pada gambar?
2. Menurutmu, mengapa masyarakat perlu menjaga Rumah Adat Korke?
3. Bagian apa dari Rumah Adat Korke yang paling menarik perhatianmu? Jelaskan alasannya!
4. Bagaimana perasaanmu setelah melihat gambar Rumah Adat Korke?
5. Menurut pendapatmu, apa yang dapat dilakukan siswa untuk melestarikan Rumah Adat Korke?

Kunci Jawaban Pertemuan 1

(Jawaban bersifat terbuka/sesuai pendapat siswa)

1. Rumah Adat Korke terlihat unik, besar, dan memiliki nilai budaya.
2. Karena merupakan warisan budaya leluhur dan identitas masyarakat.
3. Contoh: atap/lambang buaya/tiang rumah, karena bentuknya unik.
4. Senang, bangga, kagum terhadap budaya daerah.
5. Menjaga kebersihan, mempelajari sejarahnya, dan ikut melestarikan budaya.

PERTEMUAN II

Identitas Pembelajaran

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Fase/Kelas: B/IV

Materi: Teks Deskriptif Budaya Rumah Adat Korke

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan isi teks deskriptif tentang rumah adat Korke dengan benar.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian dan fungsi rumah adat Korke.
3. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan membaca pemahaman secara tepat.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (5 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru mengulas materi sebelumnya.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi Teks

1. Guru membagikan teks deskriptif tentang rumah adat Korke.
2. Siswa membaca secara mandiri.

Diskusi Kelompok

1. Siswa mendiskusikan bagian-bagian rumah adat dan fungsinya serta menceritakan kembali dari isi cerita rumah adat Korke.
2. Guru membimbing diskusi.

Pengerjaan LKPD

1. Siswa mengerjakan LKPD 2.

Penutup (10 menit)

1. Refleksi pembelajaran.
2. Menyimpulkan isi teks.

Kisi-kisi Soal Pertemuan 2

No	TP/Indikator	Materi	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi informasi faktual dalam teks deskriptif budaya	Rumah Adat Lewotala	Pilihan Ganda	1
2	Menemukan informasi tersurat terkait lokasi dan fungsi budaya	Informasi tersurat	Pilihan Ganda	2
3	Menjelaskan fungsi rumah adat berdasarkan isi bacaan	Isi teks	Pilihan Ganda	3
4	Mengidentifikasi perubahan bentuk rumah adat berdasarkan informasi teks	Sejarah Korke	Pilihan Ganda	4
5	Menafsirkan makna simbol budaya sederhana dalam teks	Simbol budaya	Pilihan Ganda	5

Soal Pilihan Ganda Pertemuan 2

1. Rumah adat di Desa Lewotala disebut

- a. Bale
- b. Korke
- c. Lopo
- d. Honai

2. Rumah adat Korke terletak di

- a. Pinggir desa
- b. Tengah kampung
- c. Dekat sungai
- d. Atas gunung

3. Korke disebut rumah asal karena

- a. Tempat bermain
- b. Tempat wisata
- c. Tempat asal kehidupan masyarakat
- d. Tempat berdagang

4. Bentuk awal rumah adat Korke adalah

- a. Persegi
- b. Bulat
- c. Kerucut
- d. Segitiga

5. Lambang buaya pada atap rumah adat melambangkan

- a. Keindahan
- b. Kekuatan
- c. Pelindung dari bahaya
- d. Kekayaan

Kunci Jawaban Pertemuan 2

- 1. B (Korke)
- 2. B (Tengah kampung)
- 3. C (Tempat asal kehidupan masyarakat)
- 4. C (Kerucut)
- 5. C (Pelindung dari bahaya)

PERTEMUAN III

Identitas Pembelajaran

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Fase/Kelas: B/IV

Materi: Membaca Pemahaman Budaya Lokal

Alokasi Waktu: 2 x 35 menit

Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik mampu memahami isi bacaan tentang rumah adat Korke.
- 2. Peserta didik mampu menemukan informasi tersurat dan tersirat.
- 3. Peserta didik mampu menyimpulkan isi teks dengan tepat.

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (5 menit)

- 1. Salam, doa, dan apersepsi.
- 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (55 menit)

Membaca Intensif

- 1. Siswa membaca teks budaya lokal.

Evaluasi Pemahaman

- 1. Siswa mengerjakan soal posttest.
- 2. Guru membimbing dan mengamati.

Penutup (10 menit)

- 1. Refleksi.
- 2. Menarik kesimpulan pembelajaran.

Kisi-kisi Soal Pertemuan 3

No	TP/Indikator	Materi	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Menafsirkan makna simbol budaya sederhana dalam teks	Isi bacaan	Isian	1

2	Menemukan informasi faktual dari teks budaya lokal	Struktur rumah adat	Isian	2
3	Menjelaskan asal-usul simbol budaya berdasarkan bacaan	Sejarah budaya	Isian	3
4	Mengidentifikasi unsur budaya lokal dalam teks	Tradisi adat	Isian	4
5	Mengenali simbol dan istilah budaya lokal	Simbol budaya	Isian	5
6	Menjelaskan fungsi budaya berdasarkan pemahaman isi teks	Pemahaman isi	Uraian	1
7	Menganalisis perubahan rumah adat secara sederhana	Sejarah Korke	Uraian	2
8	Menafsirkan makna simbol budaya lokal	Simbol budaya	Uraian	3
9	Menyimpulkan isi bacaan berdasarkan informasi tersurat dan tersirat	Kesimpulan isi	Uraian	4

Soal Isian Singkat

1. Rumah adat Korke berada di desa _____.
2. Korke memiliki _____ tiang utama pada bentuk sekarang.
3. Lambang buaya berasal dari cerita tentang _____.
4. Tempat ritual adat di tengah halaman disebut _____.
5. Ukiran pada tiang disebut _____.

Soal Uraian

1. Jelaskan fungsi rumah adat Korke bagi masyarakat Lewotala!
2. Sebutkan perubahan bentuk rumah adat Korke dari dulu hingga sekarang!
3. Apa makna lambang buaya pada atap rumah adat?
4. Mengapa Korke dianggap sebagai pusat kehidupan masyarakat?

Kunci Jawaban Pertemuan 3

Isian Singkat:

1. Lewotala
2. 8
3. Buaya yang menyelamatkan leluhur Kolen-Kelen dari bencana
4. Nuba Sidirio Bela Haru Bala
5. Kenire

Uraian:

1. Sebagai tempat adat, persatuan masyarakat, dan pelaksanaan ritual budaya.
2. Awalnya berbentuk kerucut → berubah menjadi rumah dengan 4 tiang utama → sekarang menjadi 8 tiang utama.
3. Melambungkan pelindung kampung dari bahaya.
4. Karena menjadi tempat asal kehidupan, berkumpul, dan kegiatan adat masyarakat.

BAB IV ASESMEN

A. Diagnostik

- Tes awal kemampuan membaca
- Pemahaman kosakata budaya

B. Formatif

- Observasi diskusi
- LKPD
- Pertanyaan lisan

C. Sumatif

- Posttest membaca pemahaman
- Pilihan ganda
- Isian
- Uraian singkat

D. Lembar Observasi Sikap

No	Aspek yang Diamati	SB	B	C	K
1	Mendengarkan penjelasan dengan baik				
2	Aktif bertanya saat pembelajaran				
3	Menunjukkan rasa ingin tahu tentang budaya lokal				
4	Menghargai pendapat teman				
5	Menunjukkan sikap bangga terhadap budaya daerah				
6	Aktif bekerja sama dalam diskusi				

Keterangan: SB = Sangat Baik (4), B = Baik (3), C = Cukup (2), K = Kurang (1)

E. Rubrik Penilaian Keterampilan

Tugas: Menceritakan kembali isi bacaan Rumah Adat Korke dengan bahasa sendiri.

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Kelancaran	Terbata-bata	Kurang lancar	Lancar	Sangat lancar
Pemahaman Isi	Tidak memahami	Kurang memahami	Memahami sebagian besar	Sangat memahami
Ketepatan Isi	Banyak informasi salah	Sebagian benar	Hampir semua benar	Semua benar
Kejelasan Suara	Tidak jelas	Kurang jelas	Jelas	Sangat jelas
Keberanian	Tidak berani	Kurang percaya diri	Percaya diri	Sangat percaya diri

Nilai = (Skor diperoleh ÷ Skor maksimal) × 100

BAB V LAMPIRAN

Glosarium

Istilah	Pengertian
Ahik Lea Koko Bale	Upacara peresmian rumah adat Korke dalam masyarakat Lamaholot
Beleda	Ukiran pada tiang rumah adat Korke
Bua	Nama lokal untuk rumah adat berukuran kecil dengan 4 tiang utama
Danau Asmara	Danau di Lewo Bao yang dikenal sebagai tempat terjadinya bencana tsunami masa lalu
Kakan	Gelar yang berarti kakak dalam rumah Raja
Kenire	Nama ukiran pada tiang rumah adat Korke dengan makna tersendiri
Koke Bale	Berarti 'rumah asal', tempat semua kehidupan bermula dalam budaya Lamaholot
Koko	Nama lokal awal untuk rumah adat berbentuk kerucut
Korke	Rumah adat masyarakat Lamaholot Lewotala, simbol persatuan dan identitas budaya
Korke Bale	Nama lengkap rumah adat Korke atas titah Raja Larantuka
Lewolema	Wilayah yang berarti 'lima kampung': Lewotala, Kawaliwu, Belogili, Lamatou, Leworahang
Lewotala	Wilayah masyarakat adat tempat berkembangnya budaya Korke di Flores Timur
Nuba Sidirio Bela Haru Bala	Mezbah berbentuk lingkaran di tengah halaman Korke untuk ritual adat
Tena Mao	Suku dari Keroko Puke (Maluku) yang membawa sistem kelembagaan Lamaholot Ata Kiwan
Soge Sina Jawa Haka	Dalam bahasa sastra Lamaholot berarti 'orang-orang dari Jawa'

Daftar Pustaka Modul Ajar

- Anengsih, Pujiastuti, H., & Dewi, R. S. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan media flipbook untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 22–34.
- Afni, N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2025). Development of children's storybooks based on Bima local wisdom to enhance cultural and reading literacy. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 17(1), 45–60.
- Ero, R. E. L., Bandong, I., Ali, M., & Mustadi, A. (2024). Penguatan literasi budaya dan kewargaan melalui bahan ajar berbasis kearifan lokal Toraja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 88–102.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nenometa, Y. (2024). Penerapan media teks narasi berbasis kearifan lokal NTT untuk meningkatkan literasi budaya siswa SD GMTI Kuanfatu. *Jurnal Pendidikan NTT*, 7(1), 44–58.

- Nurjamilah, E. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis e-book pada materi keragaman rumah adat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 29–41.
- Riswandi, S. U., Dani, A. W. M., Prapantja, Y., & Zulfitria. (2006). Pengembangan bahan ajar berbasis model ADDIE. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 15–27.
- Sanbein, V., Deda, Y. N., & Disnawati, H. (2023). Pengembangan modul pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kurikulum*, 9(2), 115–130.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Kurikulum PGSD. (2025). *Alur tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B*. Kupang: Universitas Nusa Putra.
- Bapak Pet Tue Tua Adat Lamaholot. (2025). Makna simbolik lambang buaya pada Korke. Wawancara pribadi, Februari 2025, Lewotala, Flores Timur.
- Bapak Yonas Sino Tua Adat Lewotala. (2025). Cerita lisan sejarah rumah adat Korke. Wawancara pribadi, Maret 2025, Lewotala, Flores Timur.